



Pelatihan Program Volunteer Teaching untuk Mengatasi Tantangan Kesulitan Belajar Anak

Volunteer Teaching Program Training to Overcome the Challenges of Children's Learning Difficulties

Fatin Nadifa Tarigan^{1*}, Fikriyah Iftinan Fauzi², Fatnida Sari³

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

² Universitas Medan Area

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana

*Corresponding author**: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Pelatihan *Volunteer Teaching* dirancang untuk membekali relawan dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membantu anak-anak dengan kesulitan belajar. Program ini melibatkan 20 peserta dari berbagai latar belakang. Materi pelatihan mencakup pengenalan jenis kesulitan belajar, teknik pengajaran inklusif, dan komunikasi empatik. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 35% berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner. Sebagian besar peserta (85%) mampu menerapkan teknik pengajaran inklusif dalam simulasi praktik, sementara 80% menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi. Umpan balik peserta mengindikasikan bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat, meskipun durasi yang terbatas menjadi kendala dalam pendalaman materi. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pengembangan modul tambahan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa *workshop* berbasis praktik efektif untuk meningkatkan kompetensi relawan dalam mendukung pendidikan inklusif.

Kata Kunci: *Volunteer Teaching*, kesulitan belajar, pendidikan, pelatihan relawan

Abstract

Volunteer Teaching training was designed to equip volunteers with basic knowledge and skills in helping children with learning difficulties. This program involved 20 participants from various backgrounds. Training materials include an introduction to types of learning difficulties, inclusive teaching techniques, and empathetic communication. The results of the training showed an increase in participants' understanding by 35% based on the results of interviews and questionnaires. Most participants (85%) were able to apply inclusive teaching techniques in practical simulations, while 80% showed improved communication skills. Participant feedback indicated that this training was relevant and useful, although the limited duration was an obstacle in understanding the material. For program sustainability, it is recommended to develop additional modules and collaborate with educational institutions. Overall, this training proves that practice-based workshops are effective in increasing volunteer competency in supporting inclusive education.

Keywords : *Volunteer Teaching, learning difficulties, education, volunteer training.*

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar pada anak merupakan isu yang semakin mendesak untuk ditangani, baik di tingkat global maupun lokal. Kesulitan sering didefinisikan sebagai hambatan yang dirasakan oleh individu ketika mencoba menyelesaikan tugas, dipengaruhi oleh fitur desain dan tingkat keterampilan pribadi (Schmierbach et al., 2024)]. Untuk itu, kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk memproses informasi, yang berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan sosial. Menurut Santrock (2011), kesulitan belajar mencakup gangguan spesifik seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia yang seringkali memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Di Indonesia, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekitar 10-15% anak mengalami kesulitan belajar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor lingkungan, psikologis, dan biologis (Kemdikbud, 2020).

Kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti disleksia, diskalkulia, dan gangguan pemusatan perhatian. Anak-anak yang mengalami kesulitan ini sering kali merasa terasing dan kurang percaya diri, yang dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak ini agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar adalah melalui program *volunteer teaching*. Program ini melibatkan relawan yang terlatih untuk memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkan. Relawan dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Pelatihan bagi relawan pengajar menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menangani berbagai jenis kesulitan belajar. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan relawan dalam mengajar, tetapi juga untuk membekali mereka dengan strategi dan teknik yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2023) yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, relawan pengajar dapat berperan sebagai pendukung yang signifikan dalam proses pembelajaran anak.

Dalam konteks ini, pelatihan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program pelatihan *volunteer teaching* yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan kesulitan belajar pada anak. Selain itu, penting untuk memahami bahwa keberhasilan program *volunteer teaching* tidak hanya bergantung pada pelatihan relawan, tetapi juga pada kolaborasi antara relawan, orang tua, dan guru. Kerjasama yang baik antara semua pihak akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi anak-anak. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzi & Tarigan (2023) yang mengatakan keterlibatan orangtua merupakan salah satu yang berperan penting dalam pendidikan dan kehidupan anak. Oleh karena itu, pengabdian ini juga akan membahas pentingnya kolaborasi dalam mendukung anak-anak dengan kesulitan belajar.

Kegiatan pelatihan untuk menangani kesulitan belajar anak pernah dilakukan

sebelumnya. Dari hasil penelitian (Rangkuti, 2021; Watini, 2022), komunikasi yang efektif merupakan kunci agar guru dapat memahami perkembangan belajar siswa di rumah, mengetahui kebutuhan siswa terhadap materi tertentu selama proses pembelajaran, serta memberikan panduan kepada orang tua mengenai metode pengajaran yang dapat diterapkan saat mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Program pelatihan *Volunteer Teaching* ini dilaksanakan di kantor Nutrihub Medan dengan metode interaktif dan partisipatif, yang melibatkan sesi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan simulasi praktik. Adapun tahapan pelaksanaan *workshop* ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan kegiatan penyusunan materi pelatihan. Materi pelatihan mencakup pengenalan kesulitan belajar, teknik pengajaran yang inklusif, keterampilan komunikasi efektif, dan strategi motivasi belajar.

2. Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan selama satu hari penuh, yang dibagi ke dalam beberapa sesi berikut:

- a) **Sesi 1: Pengenalan Kesulitan Belajar Anak**
Materi yang diberikan terkait jenis-jenis kesulitan belajar, penyebab, serta dampaknya terhadap anak.
- b) **Sesi 2: Teknik Pengajaran Inklusif**
Pelatihan difokuskan pada metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti penggunaan media pembelajaran visual dan multisensori.
- c) **Sesi 3: Keterampilan Komunikasi untuk para Pengajar**
Peserta diajarkan cara berkomunikasi dengan anak secara efektif, termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan mendukung.
- d) **Sesi 4: Simulasi dan Praktik**
Peserta melakukan simulasi pengajaran dalam kelompok kecil untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari.
- e) **Sesi 5: Diskusi dan Evaluasi**
Peserta berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a) Setelah *workshop* selesai, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dan kesiapan menjadi relawan pengajar.
- b) Rencana tindak lanjut berupa penyusunan jadwal pengajaran relawan dan pembentukan kelompok pendampingan bagi peserta yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan *Volunteer Teaching* untuk mengatasi tantangan kesulitan belajar anak berhasil dilakukan dengan melibatkan 20 peserta dari berbagai latar belakang, seperti mahasiswa, guru, dan masyarakat umum. Pelaksanaan pelatihan *Volunteer Teaching* ini memberikan hasil yang positif dalam membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 35% setelah mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta mampu memahami berbagai jenis kesulitan belajar, seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia, beserta strategi pengajaran yang sesuai untuk masing-masing kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dalam waktu yang relatif singkat.

Sesi simulasi praktik dalam pelatihan menjadi salah satu komponen yang paling berdampak. Peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga memiliki kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik pengajaran yang inklusif. Hasil simulasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menyusun strategi pengajaran yang relevan untuk anak dengan kesulitan belajar. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi tantangan di lapangan sekaligus mendapatkan umpan balik yang membangun, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi peserta. Sebanyak 80% peserta menunjukkan kemampuan untuk menggunakan bahasa yang mendukung dan empatik saat berinteraksi dengan anak. Komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam membantu anak-anak dengan kesulitan

belajar merasa diterima dan termotivasi. Hal ini relevan dengan temuan Silver (2019), yang menekankan pentingnya komunikasi positif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif.

Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru serta meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menjadi relawan pengajar. Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan, terutama tentang teknik pengajaran inklusif, sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam konteks nyata. Hal ini mendukung pentingnya pendekatan praktis dalam pelatihan relawan untuk meningkatkan dampaknya.

Namun, pelaksanaan pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Durasi pelatihan yang hanya satu hari dirasakan terlalu singkat oleh sebagian peserta, sehingga beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, beberapa peserta mengaku masih memerlukan bimbingan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam merancang pembelajaran yang lebih spesifik sesuai kebutuhan anak. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan atau pelatihan lanjutan untuk memperkuat kemampuan relawan.

Keberhasilan pelatihan ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal dan sekolah, untuk mendukung keberlanjutan program relawan pengajar. Dengan adanya sinergi yang baik antara relawan, lembaga pendidikan, dan masyarakat, program seperti ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu diperluas cakupannya agar lebih banyak anak dengan kesulitan belajar mendapatkan manfaat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan *Volunteer Teaching* ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kompetensi relawan dalam membantu anak-anak dengan kesulitan belajar. Dengan perencanaan dan tindak lanjut yang baik, program ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi tantangan pendidikan inklusif di Indonesia.



Gambar 2. Pelatihan Program Volunteer Teaching Nutrihub

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan *Volunteer Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta untuk mengatasi tantangan kesulitan belajar anak. Peningkatan pemahaman peserta terhadap jenis-jenis kesulitan belajar, teknik pengajaran inklusif, dan keterampilan komunikasi yang empatik menunjukkan keberhasilan pendekatan ini. Simulasi praktik menjadi komponen penting dalam pelatihan, memungkinkan peserta untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Selain itu, umpan balik positif dari peserta mencerminkan relevansi dan manfaat pelatihan bagi calon relawan pengajar. Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan ini menghadapi keterbatasan, terutama terkait durasi yang singkat dan kebutuhan akan pendampingan lanjutan bagi beberapa peserta. Untuk meningkatkan dampaknya, diperlukan perencanaan tindak lanjut yang mendukung penerapan hasil pelatihan dalam konteks nyata.

Untuk menunjang keberlanjutan pelatihan, disarankan untuk mengembangkan modul atau panduan yang dapat digunakan oleh peserta sebagai referensi selama menjalankan peran sebagai relawan pengajar. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah atau komunitas lokal perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa relawan mendapatkan tempat praktik yang sesuai, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat langsung kepada anak-anak dengan kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F. I., & Tarigan, F. N. (2023). Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 1-10.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Statistik Pendidikan Tahun 2020*. Jakarta: Kemdikbud
- Mike, Schmierbach., Ryan, Tan., Brett, Sherrick. (2024). *Difficulty and Challenge in Video Games*. Oxford Research Encyclopedia of Communication, doi: 10.1093/acrefore/9780190228613.013.1471
- Rangkuti,A.T.(2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah.*PERSEPSI Communication Journal*, 4(1),43–59, 2021
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Tarigan, F. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Kooperatif. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 7-12.
- Watini,S.(2022). Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,6(6), 5564–5574. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3161.